



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH
DINAS KETAHANAN PANGAN

Jln. Jambu Kel Koto Kociak Kubu Tapak Rajo Payakumbuh

GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

DINAS KETAHANAN PANGAN

KOLOM 1	KOLOM 2	KOLOM 3	KOLOM 4	KOLOM 5	KOLOM 6	KOLOM 7	KOLOM 8	KOLOM 9
Kebijakan / Program / Kegiatan / Tujuan	Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender)	Isu Gender			Kebijakan Dan Rencana Aksi		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar Base Line	Target Kinerja/Indikator Gender
Ditulis kebijakan/program/kegiatan dan tujuan dari kegiatan	Data kuantitatif, kualitatif, hasil kegiatan tahun lalu (hasil evaluasi) dan data dasar atas isu gender yang ada	Rumusan masalah yaitu adanya kesenjangan (pada akses, kontrol, manfaat dan peran laki-laki dan perempuan)	Sebab kesenjangan yang datangnya dari dalam organisasi/SKPD	Sebab kesenjangan yang datangnya dari luar organisasi/SKPD	Apabila tujuan dalam kolom 1 belum responsif gender harus dirumuskan ulang responsif gender	Rumusan baru atas program atau kegiatan untuk mencapai tujuan	Base Line Data	Indikator capaian dan target kinerja responsif gender (Input, Output dan Outcomes)
Program :								
Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1) Pemerintah berusaha menekan konsumsi beras dan terigu dengan mengeluarkan PP no 22 tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. 2) Masih rendahnya konsumsi olahan pangan lokal 3) Peraturan Presiden No 22 Thn 2009 tentang kebijakan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal 4) Permentan No 43 Thn 2009 tentang Gerakan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal 5) Masih rendahnya konsumsi olahan pangan lokal dilihat dari Data PPH Konsumsi 2023	1). Dari aspek akses - pengolahan pangan lokal kurang diminati oleh kaum pria, wanita sudah ada mengolah pangan lokal - akses tidak terlalu berpengaruh karena pangan lokal sangat mudah diakses bagi kaum pria ataupun wanita 2). Partisipasi keaktifan kaum laki-laki dalam hal ini masih terbatas dikarenakan kaum laki-laki merasa kegiatan ini merupakan pekerjaan perempuan 3). Dari aspek Kontrol keterbatasan kaum pria dalam kegiatan ini mengakibatkan kontrol mereka terhadap kegiatan ini sangat terbatas, kecuali cheff pria. 4). Dari aspek Manfaat, tidak ada perbedaan antara kaum laki-laki dan perempuan. Kegiatan ini bermanfaat untuk semua lapisan masyarakat.	1). Masih belum mengertinya tentang arti konsep gender dalam membuat program/kegiatan 2). Pelatihan yang diadakan hanya untuk anggota PKK, KWT dan Dasawisma (kaum wanita) 3. Belum tersedianya data pilah gender	1). Masih terbatasnya pemahaman masyarakat tentang pengertian Gender 2). Laki-laki masih kurang keikutsertaan dalam pengolahan pangan lokal	A) Tujuan : *) Meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dalam mengolah pangan lokal B) Aktifitas : *) Melakukan pembinaan terhadap KWT dan Dasawisma dan PKK *) Melaksanakan pelatihan dan lomba pengolahan pangan lokal	Pelatihan pengolahan pangan berbahan dasar pangan lokal, sosialisasi beragam bergizi seimbang dan aman, Gelar Pangan Lokal, Lomba Pengolahan Pangan, Kebun B2SA, Pemanfaatan Pekarangan Pangan Sub Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Aktivitas 1 : Melakukan pelatihan pengolahan pangan berbahan dasar pangan lokal, sosialisasi beragam bergizi seimbang dan aman, Gelar Pangan Lokal, Lomba Pengolahan Pangan, Kebun B2SA, Pemanfaatan Pekarangan Pangan	Input : PKK, KWT dan Dasawisma Output : Meningkatnya pengetahuan anggota PKK, KWT dan Dasawisma Outcomes : Meningkatnya kreatifitas dalam pengolahan pangan lokal	Input : Dana yang dibutuhkan sebanyak Rp. 500.000.000- Panitia pelaksana dari Dinas Ketahanan Pangan , peserta pelatihan pangan lokal non beras non terigu sebanyak 75 orang, peserta sosialisasi beragam bergizi seimbang dan aman sebanyak 30 orang, peserta sosialisasi konsumsi pangan lokal sebanyak 30 orang Out put : Jumlah pemberdayaan kelompok masyarakat dalam penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal Out comes : Meningkatnya keanekaragaman pangan lokal yang diolah masyarakat hingga bernilai ekonomi .
Sub Kegiatan : Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	5) Masih rendahnya konsumsi olahan pangan lokal dilihat dari Data PPH Konsumsi 2023 konsumsi pangan lokal umbi-umbian 36 gr perkapita/hari dari yang seharusnya 126 gr/kapita/hari							
Tujuan : Meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat dan kemampuan PKK, KWT/Masyarakat dalam mengkreasikan olahan pangan lokal								

Sumber: Gender Analysis Pathway (GAP) and Policy Outlook for Action Plan (POP) : Bappenas & Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan; (2007)

Payakumbuh, 25 Maret 2026
KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN



EDVIDEL ARDA, S.IP, MM
Nip. 19700124 199003 1 001



PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH
DINAS KETAHANAN PANGAN

Jln. Jambu Kel Koto Kociak Kubu Tapak Rajo Payakumbuh

GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)

DINAS KETAHANAN PANGAN

KOLOM 1	KOLOM 2	KOLOM 3	KOLOM 4	KOLOM 5	KOLOM 6	KOLOM 7	KOLOM 8	KOLOM 9
Kebijakan / Program / Kegiatan / Tujuan	Data Pembuka Wawasan Gender (Data Pilah)	Isu Gender			Kebijakan Dan Rencana Aksi		Pengukuran Hasil	
		Faktor Kesenjangan	Sebab Kesenjangan Internal	Sebab Kesenjangan Eksternal	Reformulasi Tujuan	Rencana Aksi	Tolok Ukur Kinerja/Data Dasar Base Line	Target Kinerja/Indikator Gender
Ditulis kebijakan/program/kegiatan dan tujuan dari kegiatan	Data kuantitatif, kualitatif, hasil kegiatan tahun lalu (hasil evaluasi) dan data dasar atas isu gender yang ada	Rumusan masalah yaitu adanya kesenjangan (pada akses, kontrol, manfaat dan peran laki-laki dan perempuan)	Sebab kesenjangan yang datangnya dari dalam organisasi/SKPD	Sebab kesenjangan yang datangnya dari luar organisasi/SKPD	Apabila tujuan dalam kolom 1 belum responsif gender harus dirumuskan ulang responsif gender	Rumusan baru atas program atau kegiatan untuk mencapai tujuan	Base Line Data	Indikator capaian dan target kinerja responsif gender (Input, Output dan Outcomes)
Program : Pengawasan Keamanan Pangan	Masih ditemukan pangan yang belum aman untuk dikonsumsi pada cabe. Dari data uji logam berat pada 20 beras yang dibeli ditempat yang berbeda ada kandungan logam berat tetapi dibawah batas maksimal (residu)	1). Dari aspek akses Karena terkait pangan di Rumah Tangga, lebih dominan ibu Rumah Tangga dibanding laki-laki kecuali single parents 2). Dari aspek Kontrol aspek ini dilakukan oleh Dinas dengan uji labor bisa dilakukan oleh perempuan dan laki-laki 3). Dari aspek Manfaat kegiatan ini memberikan manfaat yang sama bagi seluruh lapisan masyarakat 4).Aspek peran laki-laki dan perempuan. Dominan peran perempuan karena terkait pangan di Rumah Tangga	1). Kemampuan uji labor terhadap pangan Rumah Tangga dengan test kit masih terbatas 2) belum memiliki labor 3) Kita belum memiliki SDM laki-laki dan perempuan untuk Analis Laboratorium	1).Terkait pangan perlu Temu Teknis dengan stakeholder 2). Perlu pembinaan pada produsen pangan segar 3) Produsen tidak patuh terhadap SOP dalam penanggulangan penyakit	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengawasan keamanan dan mutu pangan segar	sosialisasi / edukasi keamanan pangan pada masyarakat seperti pelaku usaha, tenaga pendidik, kader kelurahan diadakan sebanyak 5 kali MBG : pengawasan keamanan pangan seperti melakukan uji residu pestisida di SPPG	Input : Stakeholder terkait keamanan pangan Output : - Hasil uji labor pestisida dan logam berat - Sosialisasi/edukasi keamanan pangan Outcomes : Persentase masyarakat yang memahami zat berbahaya bagi pangan	In put : Dana yang dibutuhkan sebanyak Rp.150.000.000 masyarakat yang mengikuti sosialisasi / edukasi keamanan pangan Out put : JJumlah Rekomendasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota Out comes : Persentase masyarakat yang memahami zat berbahaya bagi pangan
Sub Kegiatan : Rekomendasi keamanan pangan segar asal tumbuhan daerah Kabupaten/Kota								
Tujuan : Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengawasan keamanan dan mutu pangan segar								
						Aktivitas 1 : Pengambilan sampel sayur buah untuk uji pestisida 2. Pengambilan sampel beras untuk uji logam berat 3. Melaksanakan temu teknis 2x setahun setelah pengambilan sampel dan uji labor selesai		

Sumber: Gender Analysis Pathway (GAP) and Policy Outlook for Action Plan (POP) ; Bappenas & Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan; (2007)

Payakumbuh, 25 Maret 2026
KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN

KOTA PAYAKUMBUH



EDVIDEL ARDA, S.IP, MM

